

**UPAYA PEMBERDAYAAN OLEH PEMERINTAH BAGI PENGRAJIN
PERALATAN RUMAH TANGGA BERBAHAN ALUMINIUM (STUDI: DESA
TANJUNG ATAP KABUPATEN OGAN ILIR)**

Ayu Wandira¹, Azizah Husin², Ardi Saputra³

^{1,2,3}FKIP Universitas Sriwijaya

²azizahhusin@fkip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the empowerment efforts carried out by the government for household appliance artisans using aluminum in Tanjung Atap Village, Ogan Ilir Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of five individuals: the village head, the head of the artisans, and three household appliance artisans working with aluminum in Tanjung Atap Village. The findings indicate that the government's empowerment efforts follow three community empowerment indicators. In the potential development indicator, artisans have received socialization from the head of the artisans, students from PGRI University Palembang and Sriwijaya University, as well as training from the Provincial Government of South Sumatra and the Department of Industry and Trade regarding casting techniques, shaping, finishing, and raw material recycling. In the business strengthening indicator, artisans receive assistance in the form of personal protective equipment (PPE) and access to funding through a savings and loan system managed by the village government. In the business protection indicator, artisans receive support in marketing and promotion through annual exhibitions organized by the Ogan Ilir Regency Government, local village events, and social media promotion facilitated by the Department of Industry and Trade.

Keywords: Empowerment, Aluminum Craftsmen, Government

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari lima orang, yaitu kepala desa, ketua pengrajin, serta tiga orang pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan oleh pemerintah menggunakan tiga indikator pemberdayaan masyarakat. Pada indikator pengembangan potensi, pengrajin telah mendapatkan sosialisasi dari ketua pengrajin, mahasiswa Universitas PGRI Palembang dan Universitas Sriwijaya, serta pelatihan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

terkait teknik pengecoran, pembentukan, finishing, dan daur ulang bahan baku. Pada indikator penguatan usaha, pengrajin menerima bantuan berupa alat pelindung diri (APD) serta akses permodalan melalui sistem simpan pinjam dana yang dikelola oleh pemerintah desa. Pada indikator perlindungan usaha, pengrajin mendapat dukungan dalam pemasaran dan promosi melalui pameran tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, event di dalam desa, serta promosi di media sosial yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengrajin Aluminium, Pemerintah

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Salah satu kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian dalam hal pemberdayaan adalah para pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium, yang memiliki peran dalam menciptakan dan memproduksi barang dengan teknik tradisional maupun modern yang bernilai ekonomis dan budaya. Di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir, industri kerajinan peralatan rumah tangga berbahan aluminium telah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat. Produk seperti panci, wajan, dan dandang diproduksi secara turun-temurun. Namun,

industri ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga bahan baku, serta akses pasar yang terbatas.

Menyadari berbagai kendala tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan oleh Pemerintah Provinsi dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pemberian bantuan simpan pinjam melalui pemerintah desa, serta promosi produk melalui pameran tahunan. Meskipun demikian, efektivitas program pemberdayaan ini masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui dampaknya terhadap kesejahteraan pengrajin.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah bagi pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di

Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberdayaan pengrajin, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan acuan bagi pemerintah desa dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan oleh pemerintah bagi pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian dilakukan di desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, dengan subjek penelitian meliputi kepala desa, ketua pengrajin, serta tiga pengrajin aluminium. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari informan utama, serta data sekunder dari dokumen dan literatur terkait. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup

pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik, sementara instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, buku catatan, dan telpon genggam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Desa Tanjung Atap merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Secara geografis Desa ini termasuk daerah dataran Rendah, ± 6 M diatas permukaan laut. Desa Tanjung Atap Barat berbatasan disebelah Utara dengan Kelurahan Tanjung Batu Timur dan disebelah Selatan Perkebunan Tebu Unit Usaha Cinta Manis disebelah Timur dengan Desa Tanjung Atap, di sebelah Barat dengan Kelurahan Tanjung Batu Timur Luas wilayah Desa Tanjung Atap Barat secara keseluruhan adalah 242,2 Ha yang terbagi menjadi Areal Pemukiman, Lebak, Tanah Perkebunan Rakyat dan Lahan Tidur, Tanah kas Desa, Areal Perkantoran

Pemerintah, dan Fasilitas umum seperti Pekuburan, Masjid, dll.

Jumlah penduduk Desa Tanjung Atap Barat adalah 2.139 jiwa atau 532 Kepala Keluarga (KK), Jumlah ini terbagi menjadi jumlah laki-laki 1.124 jiwa dan perempuan 1015 jiwa. Mengingat wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang cukup banyak, maka untuk mempermudah pelaksanaan roda pemerintahan, saat ini Desa Tanjung Atap Barat terbagi dalam Dua Dusun dan Empat RT yang di pimpin oleh Kepala Dusun dan Ketua RT. Selain itu guna memberikan pelayanan yang optimal dimasyarakat, Pemerintah Desa Tanjung Atap Barat juga didukung oleh Perangkat Desa yang lengkap dan lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti BPD, LPMD, Karang Taruna, Lembaga Pemangku Adat, PKK dan lainnya.

Di Desa Tanjung atap Kecamatan Tanjung batu Kabupaten Ogan ilir terdapat beberapa kerajinan yang menjadi ciri khas dari desa Tanjung Atap ini sendiri diantaranya kerajinan tikar purun, dan kerajinan dari alumunium, rata-rata penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin aluminium, terdapat 215 orang atau

lebih dari separuh yang bekerja sebagai pengrajin aluminium. Sejak dahulu dikenal sebagai desa penghasil kerajinan aluminium yang memiliki produk dengan kualitas yang baik walaupun hanya dengan menggunakan peralatan sederhana dan manual. Lama usaha kerajinan aluminium ini mulai +_ tahun sampai 50 tahun. Proses pembuatan kerajinan aluminium dimulai dari pembelian bahan baku hingga produk dikerjakan oleh satu pengrajin, karena pemberian upah dihitung untuk satu keeping aluminium yang di kerjakan oleh satu pengrajin, namun bagi pengrajin yang dibantu oleh istri dan anaknya biasanya ada pembagian kerja seperti istri mendapat kerjaan proses memberi lem dan mengecat kerajinan aluminium, sedangkan anaknya mendapat kerjaan pada proses pemadatan. Dan proses berikutnya pembentukan pola sesuai dengan pembentukan pola sesuai dengan produk yang dibuat atau sesuai dengan pesanan. Pola digunting hingga menghasilkan bagian-bagian produk kemudian di gabungkan hingga membentuk produk yang dibuat selanjutnya proses pemadatan pola dengan cara memukul pelan pada bagian bawah

rangkaian pola, setelah selesai rangkaian pola sudah menjadi produk yang siap di pasarkan.

Desa Tanjung Atap memiliki visi dan misi yang ingin dicapai untuk dapat menjalankan kesejahteraan Masyarakat yang ada di desa Tanjung Atap serta terciptanya kehidupan yang adil dan Sejahtera. Adapun visi misi desa Tanjung Atap sebagai berikut:

VISI

Mewujudkan Tanjung Atap Barat Yang Subur, Aman, Nyaman, Tertib, Religius, Indah Menuju Masyarakat Yang berkualitas Unggul, Mandiri dan Sejahtera Berdasarkan Nilai-nilai Agama, Etika dan Moral.

MISI

- Meningkatkan Perekonomian dan Investasi Berbasis Potensi Lokal.
- Menciptakan & Mempertahankan suasana Aman dan Kondusif dalam menunjang Pembangunan, Perekonomian dan Ketentraman Masyarakat.
- Meningkatkan Pelayanan Kesehatan, Kualitas dan Prasarana Umum.
- Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme dalam Tata Kelola Pemerintah, Pembangunan dan Pelayanan Kepada Masyarakat.

- Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan serta menerapkan Pemerintah Bernuansa Religius.
- Meningkatkan Potensi Wisata Berdasarkan Keunggulan Lokal / Desa.

Desa Tanjung Atap Barat mempunyai 2 Dusun dan 4 RT, yang di pimpin oleh Kepala Dusun dan Ketua RT. Pemerintah desa sendiri dipimpin oleh Kepala Desa, yang dulunya disebut Kerio dan Kepala Dusun disebut Penggawa. Hingga saat ini tercatat Desa Tanjung Atap Barat sudah memiliki 7 (Tujuh) Masa Pemerintahan

Kepala Desa. Saat sekarang ini Desa Tanjung Atap Barat memiliki Pemerintahan desa yang terdiri dari seorang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 3 orang Kepala Urusan, 3 orang Kepala Seksi. 2 orang Kadus dan 4 orang Ketua Rukun Tetangga (RT). Sedangkan lembaga legislatif desa yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang saat ini beranggotakan 7 orang yang merupakan refresentatif dari masyarakat desa. Selain lembaga pemerintahan, Desa Tanjung Atap Barat juga memiliki lembaga kemasyarakatan yang cukup lengkap antara lain Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat Desa (LPM-D), KPM, PKK, Karang Taruna, Dharma Wanita, Majelis Ta'lim Lansia, Kelompok Pengajian PKK, Kelompok Pengajian Masjid, Ikatan Remaja Masjid, Kelompok Persatuan Kematian dan juga Lembaga Pemangku Adat (LPA).

Desa Tanjung Atap dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki komunitas pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium. Para pengrajin di desa ini telah lama mengembangkan keterampilan dalam memproduksi berbagai jenis alat dapur, seperti panci, dandang, wajan, serta perlengkapan rumah tangga lainnya. Sebagian besar dari mereka menjalankan usaha secara mandiri dalam lingkup rumah tangga tanpa memiliki toko atau tempat usaha yang khusus. Produk-produk yang mereka hasilkan umumnya dipasarkan langsung dari rumah atau melalui pesanan pelanggan yang datang sendiri untuk membeli.

Dalam proses produksinya, para pengrajin di Desa Tanjung Atap masih mengandalkan metode manual dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Mereka mengolah bahan baku aluminium dengan teknik tradisional yang telah diwariskan dari

generasi ke generasi. Tahapan produksi meliputi pemotongan, pencetakan, perakitan, hingga tahap penyelesaian akhir (finishing), yang seluruhnya dikerjakan secara manual tanpa bantuan mesin modern. Akibatnya, waktu produksi menjadi lebih lama dan kapasitas produksi pun terbatas. Meskipun demikian, keahlian para pengrajin tetap terjaga, sehingga mereka mampu menghasilkan produk berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun telah lama menjalankan usaha ini, para pengrajin masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal yang menghambat upaya mereka untuk meningkatkan skala produksi atau membeli peralatan yang lebih modern. Selain itu, akses pemasaran produk mereka masih sangat terbatas, karena mereka belum memiliki jaringan yang luas atau memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan penjualan. Walaupun menghadapi berbagai hambatan, para pengrajin terus berusaha mempertahankan usaha mereka agar tetap bertahan di tengah

persaingan industri yang semakin berkembang.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami berbagai upaya pemberdayaan dalam tiga aspek utama, yaitu, *enabling* (Pemungkinan), *Empowering* (Memperkuat), dan *Protecting* (Perlindungan). Pada data hasil penelitian dilapangan terkait 3 indikator tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pada indikator pertama yaitu *Enabling* (Pemungkinan), berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa upaya pemerintah dalam pengembangan potensi pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap telah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi diberikan oleh Ketua Pengrajin Aluminium, mahasiswa dari Universitas PGRI dan Universitas Sriwijaya. Sementara itu, pelatihan diberikan oleh Pemerintah Provinsi (PEMPROV) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), yang mencakup berbagai teknik produksi, seperti pengecoran, pembentukan, finishing, serta teknik pressing dan pewarnaan. Namun, meskipun telah mendapatkan

pelatihan, pengrajin belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik baru yang diberikan, terutama teknik pressing, karena masih terbatasnya alat yang digunakan, yang mayoritas masih manual.

Dari data yang didapatkan, terlihat bahwa pemerintah telah berupaya memberdayakan pengrajin aluminium melalui pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pengrajin, sementara sosialisasi lebih berfokus pada motivasi dan kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas produk. Namun, upaya ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kontinuitas dan pendampingan pasca-pelatihan. Banyak pengrajin yang merasa belum mampu menerapkan teknik-teknik yang diajarkan secara optimal, terutama karena kurangnya dukungan alat dan keterbatasan sumber daya.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah sudah memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan pengrajin. Namun, efektivitasnya masih terbatas karena beberapa kendala utama, seperti

kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan alat produksi, serta minimnya akses ke pasar yang lebih luas. Solusi yang dapat diberikan yaitu pemerintah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan dengan pendampingan rutin agar upaya pemberdayaan lebih efektif. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Kapasitas dalam pemberdayaan masyarakat, yang menekankan bahwa pemberdayaan harus melibatkan peningkatan keterampilan, akses terhadap sumber daya, serta dukungan berkelanjutan agar individu atau kelompok dapat mandiri dalam mengembangkan usahanya (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Pada indikator kedua yaitu *Empowering* (Memperkuat), berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa upaya pemerintah dalam pengembangan potensi pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap, pemerintah desa telah menyalurkan bantuan APD seperti sarung tangan dan masker kepada para pengrajin untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, pemerintah desa juga menyediakan program simpan pinjam dana desa, yang memungkinkan pengrajin

memperoleh tambahan modal tanpa harus bergantung pada rentenir atau sumber pinjaman informal lainnya. Namun, meskipun upaya ini telah dilakukan, tidak semua pengrajin merasakan dampak yang signifikan. Beberapa pengrajin mengungkapkan bahwa bantuan APD memang bermanfaat, tetapi masih terbatas. Begitu juga dengan program simpan pinjam, yang meskipun membantu dalam jangka pendek, tetapi belum mampu menopang pengembangan usaha dalam skala yang lebih besar.

Dari hasil penelitian, upaya pemberdayaan dalam bentuk bantuan APD dan akses simpan pinjam memiliki dampak positif dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, tetapi belum cukup kuat untuk mengembangkan usaha pengrajin ke tingkat yang lebih besar. Solusi yang dapat diberikan yaitu pemerintah perlu memberikan pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menyebutkan bahwa pemberdayaan harus mencakup peningkatan kapasitas produksi, akses pasar, dan kesinambungan bantuan agar lebih efektif (Suryana, 2017).

Pada indikator ketiga yaitu *Protecting* (Perlindungan), berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa upaya perlindungan usaha pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap juga dilakukan melalui promosi dan pemasaran yang dibantu oleh pemerintah desa serta DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan). Bantuan ini diberikan dalam bentuk fasilitasi pameran yang diadakan setiap tahun oleh PEMKAB OI (Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir). Dalam kegiatan pemasaran ini, pengrajin membawa berbagai produk seperti panci, wajan, dan teko untuk dipamerkan langsung kepada pengunjung. Selain itu, promosi juga dilakukan dengan membagikan dokumentasi kegiatan di media sosial guna menjangkau lebih banyak pembeli. Pengrajin juga memanfaatkan event desa seperti lomba-lomba sebagai ajang pemasaran produk mereka. Dampak dari promosi ini cukup signifikan, di mana peningkatan pesanan membantu pengrajin dalam mempertahankan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan temuan di lapangan, upaya perlindungan usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dan DISPERINDAG memiliki dampak positif terhadap peningkatan penjualan dan pengenalan produk pengrajin. Namun, ada beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti pembinaan belum berjalan rutin, pemasaran terbatas pada event tahunan, dan promosi masih bergantung pada pameran serta media sosial tanpa pemanfaatan optimal pemasaran digital. Solusi yang dapat diberikan yaitu pengrajin perlu bekerja sama dengan marketplace dan toko retail untuk memperluas pasar agar lebih berdaya saing dan usahanya berkelanjutan. Teori yang sejalan dengan temuan penelitian ini merujuk pada konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi harus berkelanjutan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya dan pasar (Chambers & Conway, 1992).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pemberdayaan pengrajin peralatan rumah tangga berbahan aluminium di Desa Tanjung Atap

mencakup berbagai aspek. Dalam pengembangan potensi, pengrajin telah mendapatkan sosialisasi dari ketua pengrajin, mahasiswa PGRI dan Universitas Sriwijaya, serta pelatihan dari PEMPROV dan DISPERINDAG terkait teknik pengecoran, pembentukan, finishing, dan daur ulang bahan baku, meskipun keterbatasan pelatihan dan penggunaan alat manual masih menjadi kendala. Dalam memperkuat usaha, pengrajin menerima bantuan alat pelindung diri (APD) serta akses permodalan melalui sistem simpan pinjam dana yang dikelola pemerintah desa, yang membantu menjaga keberlanjutan usaha mereka. Dalam perlindungan usaha, pemasaran dan promosi didukung melalui pameran tahunan oleh PEMKAB OI, event di dalam desa, serta promosi di media sosial yang dibantu oleh DISPERINDAG, meskipun cakupan pemasaran masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa meningkatkan dukungan dengan menyediakan pelatihan yang lebih berkelanjutan serta memperluas strategi pemasaran melalui kerja sama dengan marketplace. Pengrajin diharapkan terus mengembangkan keterampilan,

berinovasi sesuai kebutuhan pasar, serta memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memperluas jangkauan pelanggan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji strategi pemasaran berbasis digital dan dampaknya terhadap peningkatan penjualan produk aluminium.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, & Mirad, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 2(2), 90-98.
- Arianti, N. N. dkk. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Klaster Adat Dan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Pusdatin Balilafpo
- Astillah, A. (2020). *Eksistensi Usaha Pengrajin Batu Gunung dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Allakkuang Kabupaten Sidenreng Rappang: Analisis Ekonomi Islam* (Skripsi Sarjana, IAIN Parepare).
- Aswari, S. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft* (Studi Di Dusun Kenteng. Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Damayanti, A. (2023). *Peran Perempuan Pengrajin Batik Sariwarni Kabupaten Madiun dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah, 3(2).
- Dewa, M. A., Silalahi, I. M. D., & Nugroho, H. S. (2019). Pembuatan Peralatan Rumah Tangga Berbahan Aluminium Menggunakan Cetakan Pasir. *Jurnal Teknik Mesin*, 8(2), 123-130.
- Hadi, U. (2022). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Handini, S., Sukesni, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Husin, A., Septrilia, M., & Hakim, I. A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan tudung saji dari rotan di desa muara tenang kecamatan dempo selatan kota pagar alam. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 70-84.
- Husin, A., Waty, E. R. K., Tahyudin, D., Hakim, I. A., Nengsih, Y. K., & Helmi, H. (2017). Sosialisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Perdagangan Manusia (Human Trafficking) di Desa Muara Penimbang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 18-24.
- Husin, A., Puspita, S., & Waty, E. R. K. (2018). Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu mawar di kecamatan indralaya ogan ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 54-65.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 1(2), 148-157.
- Mubarok, A. A., Ilham, M. M., & Fauzi, A. S. (2020). *Rancang Bangun Metal Foundry Limbah Aluminium Bekas Berkapasitas 2 Kg Berbahan Bakar LPG*. Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar

Nasional Inovasi Teknologi), 4(3), 317–322.

Mulyawan, R. (2016). Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan. Sumedang: UNPAD PRESS.

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS. 1(2): 94-95.

Putra, A. Y. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Melalui Usaha Tenun Siak Bu Atun Mekar Permai di Kampung Rempak, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Putri, R. A., & Sari, D. P. (2020). *Analisis Efektivitas Penggunaan Peralatan Rumah Tangga terhadap Efisiensi Waktu di Rumah Tangga Modern*. Jurnal Ilmiah Teknologi dan Inovasi, 8(2), 45-56.

Saputra, M. I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Batu-Bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Penelitian ini mengkaji upaya dan bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat pengrajin batu bata di Desa Kalebarembeng.

Suaib, H. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modul Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat: AnImage